

**MANAJEMEN PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DALAM
PEMBENTUKAN *LIFE SKILL* SANTRI DI MAN 01 PATI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh :

WAHYU SHINTANI

NIM : 31501900136

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Wahyu Shintani
NIM : 31501900136
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Manajemen Program *Boarding School* Dalam Pembentukan *Life Skill* Santri MAN 01 Pati**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 14 Februari 2023

Saya yang menyatakan,


METEKA TEMPEL
589DAKX319173209
(Wahyu Shintani)

NIM.31501900136

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 14 Februari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplan

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wahyu Shintani

NIM : 31501900136

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

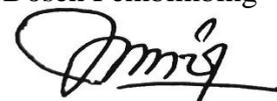
Judul : “Manajemen Program *Boarding School* Dalam Pembentukan *Life Skill* Santri Di MAN 01 Pati”

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



H. Khoirul Anwar, S.Ag.,M.Pd.

NIDN. 0601047101



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **WAHYU SHINTANI**
Nomor Induk : 31501900136
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PROGRAM BOARDING SCHOOL DALAM
PEMBENTUKAN LIFE SKILL SANTRI DI MAN 01 PATI**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

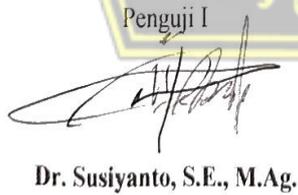
Jumat, 4 Syaban 1444 H.
24 Februari 2023 M.

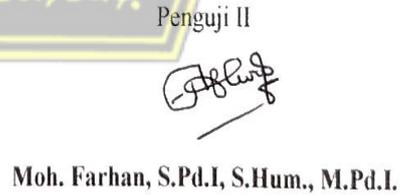
Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

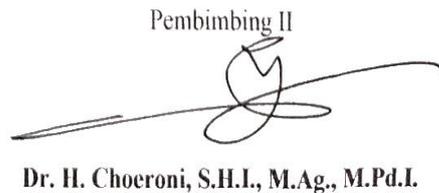

Ketua/Dekan
Drs. M. Akhtar Arifin Sholeh, M.Lib.


Sekretaris
Ahmad Mufihin, S.Pd.I., M.Pd.


Penguji I
Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.


Penguji II
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.


Pembimbing I
H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.


Pembimbing II
Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

ABSTRAK

Wahyu Shintani.31501900136. Manajemen Program *Boarding School* MAN 01 Pati dalam Pembentukan *Life Skill* Santri di MAN 01 Pati. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai manajemen *boarding school* dalam pembentukan *life skill* santri di MAN 01 Pati. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk menganalisis manajemen program *boarding school* dalam membentuk *life skill* santri (2) untuk menganalisis kinerja program *boarding school* yang mendukung pendidikan pembentukan *life skill* santri (3) untuk mengetahui bagaimana bentuk *life skill* santri *boarding school*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna memperoleh data yang berada di lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil analisis yang dilakukan, manajemen *boarding school* dalam pembentukan *life skill* santri yaitu perencanaan program *boarding school*, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Implementasi program *boarding school* dalam pembentukan *life skill* santri berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bentuk *life skill* santri *boarding school* MAN 01 Pati adalah (1) kecakapan personal berupa membaca al Qur'an, menghafal al Qur'an, pembacaan *ratibbul haddad* dan kegiatan keagamaan lainnya (2) kecakapan sosial berupa amal jum'at, sholat jamaah dan minggu bersih, (3) kecakapan akademika berupa kegiatan Madin dan bahasa, (4) kecakapan vokasional berupa tilawah, rebana dan keputrian.

Kata Kunci : Manajemen, Program, *Boarding School*, *Life Skill*

ABSTRACT

Wahyu Shintani. 31501900136. MAN 01 Pati Boarding School Program Management in Forming Life Skills of Santri at MAN 01 Pati. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, February 2023

This research was conducted to find out more information about boarding school management in the formation of life skills of students at MAN 01 Pati. The objectives of this study are (1) to analyze the management of the boarding school program in shaping the life skills of the students (2) to analyze the performance of the boarding school program that supports the formation of the life skills of the students (3) to find out how the life skills of the boarding school students form. This study used a qualitative method with a descriptive approach to obtain data in the field. Data obtained through interviews, observation and documentation. From the results of the analysis carried out, boarding school management in the formation of students' life skills, namely boarding school program planning, organizing, implementing and supervising. Implementation of the boarding school program in the formation of life skills of students in the form of planning, implementation and evaluation. The form of life skills of students boarding school MAN 01 Pati are (1) personal skills in the form of reading the Qur'an, memorizing the Qur'an, reading ratibbul haddad and other religious activities (2) social skills in the form of Friday charity, congregational and Sunday prayers clean, (3) academic skills in the form of Madin and language activities, (4) vocational skills in the form of recitations, tambourines and princesses.

Keywords: Management, Programs, Boarding School, Life Skills

MOTTO

“Dan bisa jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu mencintai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Q.S Al Baqarah : 216)

“Lakukan hal kecil dengan cinta yang besar agar memperoleh hasil yang maksimal”

(Anonim)



KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada setiap hamba-hambaNya. Alhamdulillah penulis ucapkan atas segala nikmat Kesehatan dan kesempatan dari Allah Swt berikan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini, tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw yang mengajarkan untuyk hidup damai pada jalan yang lurus melalui agama Islam. Karya ini tidak lepas dari dukungan, pesan, kritikan dan tambahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.L selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta sebagai dosen wali yang telah mengarahkan dan membimbing saya dari awal masuk prodi tarbiyah.
4. Bapak H. Khoirul Anwar, S.Ag.,M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan nasihat guna terselesaikannya skripsi ini.

5. Kedua Orangtua saya Bapak Mas'ud,Ibu Sun'ah S.Pd.I, Kedua Kakak saya Mbak Iin dan Mas A'tiq yang selalu memberikan semangat dan doa, serta keluarga besar saya yang selalu bertaya kapan lulus padahal baru 3 tahun sehingga membuat saya lebih semangat mengerjakan skripsi ini.
6. Keponakan saya Azril Muwafa Arsyadani dan Fawwaz Aqil Arsyadani yang memberikan keceriaan sehingga tidak ada rasa tertekan saat mengerjakan skripsi ini.
7. Dosen Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendidik saya dan telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Drs. H. Amiruddin Aziz, M.Pd. kepala sekolah MAN 01 Pati yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Endang Suciningsih S.Pd.,M.Pd. kepala *boarding school* MAN 01 Pati yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di *Boarding school* MAN 01 Pati, Bapak Agus Rofiq S.Ag.,M.Pd. dan Ustadz Ustadzah yang telah membantu saya dalam proses melakukan penelitian.
10. Ibu Nyai. Khoiriyah Thomafy selaku Pengasuh Pesantren As Sa'aadah Semarang.
11. Teman- teman pondok pesantren yang memberikan motivasi dan dukungan.
12. Teman- teman Racana Sultan Agung Semarang yang memberikan semangat dan motivasi terutama angkatan 36.

13. Teman- teman Tarbiyah angkatan 2019 UNISSULA yang telah memberikan motivasi dan inspirasi.
14. Teman- teman sebimbangan yang mebuat saya semangat lagi dalam penulisan skripsi ini.
15. Nafisatul Khoridah, Alfiana Nuriyanti, Risma Eka Nur Malia,dan Nadilah Nazaliah, Sri Maimonah, Zulfa Roziah yang selalu saya repotkan dan memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan serta keterbatasan kemampuan penulis, baik aspek kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menambah wawasan serta pengalaman penulis untuk kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis secara khusus dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Februari 2023

Wahyu Shintani

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II.....	8
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MANAJEMEN, DAN <i>LIFE SKILL</i>	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Agama Islam	8
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	8
b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI)	10
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam	22
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	23
f. Metode Pendidikan Agama	25

2. Manajemen Program	36
a. Pengertian Manajemen Program	36
b. Prinsip Manajemen.....	38
3. <i>Life Skill</i>	38
a. Pengertian <i>Life Skill</i>	38
b. Tujuan <i>Life Skill</i>	40
c. Jenis-jenis <i>Life Skill</i>	41
B. Penelitian Terkait	42
C. Kerangka Teori	44
BAB III	46
METODE PENELITIAN.....	46
A. Definisi Konseptual	46
1. Manajemen <i>Boarding School</i>	46
2. <i>Life Skill</i>	47
B. Jenis penelitian.....	49
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian).....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data.....	52
G. Uji Keabsahan Data	55
BAB IV	57
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Profil <i>Boarding School</i> MAN 01 Pati.....	57
B. Manajemen <i>Boarding School</i> Dalam Membentuk <i>Life Skill</i>	58

1. <i>Planninng</i> (perencanaan).....	59
2. <i>Organizing</i> (pengorganisasian)	64
3. Pelaksanaan	65
4. <i>Controlling</i> (pengawasan).....	67
C. Implementasi Program <i>Boarding School</i> dalam Pembentukan <i>Life Skill</i>	
Santri MAN 01 Pati.....	68
1. Perencanaan	68
2. Pelaksanaan	71
3. Evaluasi	72
D. Life Skill Santri Boarding School MAN 01 Pati	73
1. Kecakapan personal.....	74
2. Kecakapan sosial	75
3. Kecakapan akademika.....	76
4. Kecakapan vokasional (<i>vocasional skill</i>)	77
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	V

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pedoman Observasi	VII
Gambar 2 Pedoman Dokumentasi Dan Wawancara	VII
Gambar 3 wawancara kepada Bapak Agus Rofiq,S.Ag.,M.Pd.....	IX
Gambar 4 Gedung Asrama Putri.....	XVIII
Gambar 5 Masjid <i>Boarding School</i> Tempat Mengaji Dan Kegiatan Keagamaan.	XVIII
Gambar 6 Santri Melakukan Kegiatan Keagamaan Istighosah.....	XIX
Gambar 7 Buku Pedoman Pengasuh Dan Santri.....	XIX
Gambar 8 Aktivitas Santri Setelah Madin	XIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas manusia, baik keterampilan sosial-spiritual, intelektual maupun profesional, karena manusia merupakan kekuatan utama dalam pembangunan sehingga kualitas sistem pendidikan akan menentukan derajat keberhasilan pembangunan, karena satu sistem pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas dan kualitas hidup manusia. Setiap orang membutuhkan pendidikan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua membutuhkan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan generasi penerus yang baik.¹ Kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) kualitas fasilitas; 2) kualitas guru; 3) kesejahteraan guru; 4) pemerataan kesempatan pendidikan; 5) kebutuhan akan relevansi pendidikan; dan 6) biaya pendidikan.²

Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: Pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang tepat dalam kaitannya dengan pendidikan kehidupan bangsa, dengan Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

¹Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 222. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>

² Arwildayanto, Dr. Arifin Sukung, W. T. S. (2018). *Analisis Kebijakan Pemerintah*.

menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertakwa, berakhlak mulia, berakal, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, kedisiplinan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dimiliki sendiri, oleh masyarakat, oleh bangsa dan negara. *Boarding School* merupakan sekolah berasrama, peserta didik yang *mukim* tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung bagaimana perilaku para ustadz, guru, dan orang-orang yang mendidik mereka.

Boarding school dinilai mampu mengoptimalkan ranah kognitif, spiritual agama, kedisiplinan diri, afektif, dan psikomotor murid sekaligus. Kelebihan lain dari sistem ini adalah meniadakan dikotomi keilmuan yang sering terjadi di sekolah-sekolah umum, yaitu dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan sistem pembelajaran yang mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum, sistem *boarding school* lebih mampu membentuk kepribadian murid yang utuh.

Pada masa pra-kemerdekaan para santri di pesantren hanya belajar ilmu-ilmu agama seperti Tafsir, Hadis, Fiqih, Nahwu shorof dan lain-lain, tapi kini pesantren pada umumnya telah menerapkan program terpadu, pendidikan agama dan umum seperti sains, sosial hingga ilmu kejuruan, maka

tak heran jika kini lulusan pesantren memiliki kesempatan yang sama dengan sekolah umum, banyak lulusan pesantren yang kuliah di perguruan tinggi umum seperti UNDIP, UGM, UI dan lain-lain, selain lulusan pesantren tersebar di Mesir, Timur Tengah juga tidak sedikit yang kuliah di Eropa dan Amerika. Alumni pesantren bukan hanya menjadi da'i dan ulama, tidak sedikit yang menjadi pengusaha, pejabat bahkan Presiden. Metode pembelajaran pesantren awalnya bersifat personal dan informal yang disebut dengan sorogan³, kyai mengajarkan materi sesuai dengan capaian dan kemampuan santri, tapi kini pada umumnya pesantren telah menerapkan metode pengajaran klasikal seperti sekolah pada umumnya. Sekolah asrama atau *boarding school* memang bukan hanya milik pesantren tapi konsep mondok di pesantren sangat khas, bukan hanya melatih kemandirian tapi juga melatih kedisiplinan ibadah ritual dan pembentukan spiritual.

Boarding school memberikan pendidikan pengembangan *life skill* di antaranya memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada santri tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari dan persiapan dalam hidup sehingga menjadikan hidup berkualitas dan berakhlakul karimah. MAN 01 Pati merupakan salah satu sekolah asrama yang memiliki dua program yakni program tahfidz dan tahsin. Selain kedua program tersebut, di *boarding school* ini memberikan pembelajaran kitab, pembelajaran umum dan kegiatan yang mendukung pengembangan *life skill*.

³ Ibrahim, R. (2015). Bertahan di Tengah Perubahan. Yogyakarta: UNU Surakarta Press bekerja sama dengan Sibuku

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen program *boarding school* dalam membentuk *life skill* santri di MAN 01 Pati dikarenakan pergaulan santri tidak terpengaruh pergaulan bebas meski *boarding school* terletak di Kota. Selain itu *boarding school* tersebut baru berdiri pada tahun 2016 program sudah tertata dan sudah terbukti meluluskan santri yang berprestasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen program *boarding school* dalam membentuk *life skill* santri di MAN 01 Pati.
2. Bagaimana implementasi program *boarding school* dalam membentuk *life skill* santri MAN 01 Pati.
3. Bagaimana *life skill* santri *boarding school* MAN 01 Pati.

C. Tujuan

Dari rumusaan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan pembahasan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis manajemen program *boarding school* dalam membentuk *life skill* santri di MAN 01 Pati.
2. Untuk menganalisis kinerja program *boarding school* yang mendukung pendidikan penbentukan *life skill* santri di MAN 01 Pati.

3. Untuk mengetahui bentuk *life skill* santri *boarding school* MAN 01 Pati dengan adanya manajemen program.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis.

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penambah wawasan, informasi, dan hasanah intelektual yang berkaitan dengan manajemen program *boarding school* dalam pembentukan *life skill*.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai manajemen program *boarding school* dalam membentuk *life skill* santri di MAN 01 Pati.

- b. Bagi Pengasuh

Sebagai pedoman bagi *ustadz* dan *ustadzah* agar dapat melakukan evaluasi manajemen program *boarding school* agar lebih efektif.

- c. Bagi Asrama

Dengan adanya manajemen program *boarding school* dalam membentuk *life skill* santri yang diterap secara baik akan memberikan keberhasilan dalam pencapaian visi dan misi *boarding school* MAN 01 Pati.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi menjadi sistematis apabila ditulis berdasarkan sistematika penulisan yang runtut dan sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Untuk lebih jelas serta memudahkan pembaca dan terarahnya pembahasan penelitian ini, skripsi ini terbagi menjadi lima bab dan setiap babnya menjelaskan beberapa sub bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MANAJEMEN DAN *LIFE SKILL*

Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian yang memuat uraian tentang teori Pendidikan Agama Islam yakni tentang pengertian, dasar-dasar pelaksanaan, tujuan, fungsi, ruang lingkup dan metode Pendidikan agama islam. Pada bab ini juga membahas tentang teori manajemen program *boarding school* dalam pembentukan *life skill* yang akan dijabarkan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data Teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil pengelompokan bahasan disesuaikan dengan penyajian data, analisis data dan pembahasan. Serta menjelaskan sub bahasan satu dengan sub bahasan yang lainnya tidak dapat dipisahkan di mana masing-masing sub bahasan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang dapat diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran berisi tentang uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MANAJEMEN, DAN *LIFE SKILL*

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut *Webster's New World Dictionary* yang dikutip oleh Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, S. Sos., M.Pd Pendidikan adalah proses, pelatihan, keterampilan, pengetahuan, dan lain-lain, terkhusus lewat persekolahan formal. Proses Latihan dan pengembangan pengetahuan bertujuan sebagai meningkatkan kualitas keterampilan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup yang dihadapi.¹

Menurut Yudiana dan Subroto menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses menolong, mengarahkan, membimbing, dan mendorong individu agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Dalam islam Pendidikan dikenal sebagai *istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib, dan riyadhah*. *Tarbiyah* diartikan sebagai pendidikan, *ta'lim* diartikan sebagai pengajaran yang lebih mengarah pada aspek kognitif, sedangkan *ta'dib* merupakan sebagai pendidikan sopan santun, adab, budi

¹ Sagala, S. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group

pekerti, tata krama, etika, dan moral. Sedangkan istilah riyadhah menurut al Ghazali yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir merupakan pelatihan atau Pendidikan terhadap anak yang memiliki pembiasaan sejak dini. Dari penjelasan keempat istilah tarbiyah, tarbiyah lebih sering digunakan sebagai penyebutan Pendidikan islam, sebab mencakup semua aktivitas Pendidikan.²

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etikanya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan. Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³ Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan

² A Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2017).

³ Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.⁴ Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya.⁵ Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.⁶

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat dirangkum Pendidikan Agama Islam adalah usaha dalam membina, mendidik, dan mengasuh peserta didik untuk mengenal, memahami, menyakini, hingga mengimani, mematuhi, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan al-Hadis yang dilakukan oleh pendidik agar islam menjadi pandangan hidup.

b. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Hasan Langgulung, bahwa dasar Pendidikan islam terdapat enam jenis, yakni historis, sosiologis, ekonomi, politik, administrasi, psi kologi, dan filosofis, yang mana keenam dasar tersebut terpusat dasaar filosofis. Sedangkan menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dinilai agak sekuler, karena selain tidak memasukkan nilai religius, juga menjadi filsafat sebagai induk dari segala dasar. Menurut

⁴ T. Saiful Akbar, "Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 2 (2015): 222–43.

⁵ Rizqi Arifianti Siti Suwaibatul Aslamiyah, "Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah an Nahdliyah Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *הארץ* 5, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

⁶ Ida Farida Isnaeni, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2016): 37, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.454>.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, bahwa dalam islam, dasar operasional yakni agama, dengan agama maka semua aktifitas Pendidikan menjadi bermakna. Adapun agama dilihat dari segi sumbernya berasal dari Tuhan namun dilihat dari yang dipahami dan dipraktikkan oleh manusia termasuk ilmu agama yaitu ilmiah yang dijelaskan dalam ijtihad manusia berdasarkan pada agama. Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Prof. DR. H. Abuddin Nata, MA menjelaskan dasar- dasar Pendidikan agama islam ada empat yakni :

a. Dasar religius

Sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama adapun tujuan dari agama yaitu untuk memelihara jiwa manusia (*hifdz al nafs*), memelihara akal pikiran (*hifdz al-'aql* memelihara agama(*hifdz al- din*) atau memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*), memelihara harta benda (*hisdz al-maal*). Pendapat lain mengatakan bahwa inti pengajaran agama adalah terbentuknya akhlak mulia yang bertumbuh pada hubungan yang harmonis antara manusia dan Tuhan serta manusia dan manusia.

Di dalam al Qur'an manusia diperkenankan dengan sifat-sifat kekuasaan Allah dengan tujuan agar manusia menyadari bahwa dirinya sangat berhutang Budi kepadanya dan sekaligus agar manusia meniru sifat-sifat Allah selain di dalam al Qur'an terdapat kisah-kisah nabi dan tokoh-tokoh umat pada zaman dulu

maksudnya dengan adanya kisah tersebut memberikan contoh kepada manusia sifat yang baik dan menjauhi sifat yang buruk. Demikian pula di dalam al Qur'an terdapat perintah mengerjakan ibadah seperti salat, haji, puasa, dan zakat.

Dasar religius berkaitan dengan memelihara dan menjunjung tinggi hak asasi manusia serta memelihara moralitas manusia. Dasar religius ialah dasar yang bersifat humanisme yaitu dasar yang memerlukan dan memuliakan manusia dengan petunjuk Allah Swt. dan dapat pula berarti dapat mengarahkan manusia agar berbakti patuh tunduk kepada Allah Swt. Dalam rangka membiarkan manusia dasar religius seperti inilah yang harus dijadikan dasar sebagai perumusan berbagai komponen pendidikan, visi misi tujuan kurikulum bahkan ajar sifat karakter pendidikan peserta didik berhubungan pendidik dan peserta didik lingkungan pendidikan manajemen pengelolaan dan lainnya harus berdasarkan pada dasar religius.

Dasar religius menjadi dasar pegangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan bagi ajrannya adalah perintah Allah SWT sebagai bentuk ibadah kepada-Nya.⁷ Al Qur'an dijadikan dasar sebagai Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu

- 1) Q.S An-Nahl ayat 125

⁷ Moh Sakir, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional". *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 12, no.1(2016) : 103, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.370>

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kejalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan (jalan) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁸

Ayat ini menjelaskan perintah bagi manusia untuk menunjukkan ajaran agama Allah Swt yaitu agama Islam dengan perbuatan dan perkataan yang baik. Maka, ayat ini sejalan dengan Pendidikan Agama Islam di mana Pendidikan Agama Islam merupakan Pendidikan yang menyiapkan dan mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Q.S Ali Imran Ayat 104

وَأَتَى سُلَيْمَانَ آيَةٌ مِنَ رَبِّهِ فِي الْوَيْلِ مِنَ الْمَنْكِرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

“ Dan hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh dengan ma’ruf (yang baik-baik) dan melarang dari yang munkar dan mereka itulah yang menang.”⁹

Dalam ayat ini menjelaskan tentang perintah melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar. Amar ma’ruf nahi munkar dan

⁸ Prof.Dr.H. Mahmud Yunus, Tafsir Quran Karim, Surah An Nahl ayat 125 hal.399

⁹ Prof.Dr.H. Mahmud Yunus, Tafsir Quran Karim, Surah Al Imran ayat 104 hal 85

Pendidikan Agama Islam memiliki kerja sama yang baik dan erat. Ketika di dalam diri peserta didik telah tertanam ajaran-ajaran islam maka peserta didik dapat membedakan mana yang perbuatan baik dan perbuatan buruk. Maka Pendidikan agama islam dijadikan pedoman hidup agar bisa menghindari perbuatan buruk.

3) Hadist

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنِّي

إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرْجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَدًّا فَلْيَتَّبِعُوا مَثْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.”¹⁰

b. Dasar Filsafat Islam

Dasar filsafat adalah dasar yang digali dari hasil pemikiran strukturatif dalam sistematis radikal dan universal tentang sebagai hal yang selanjutnya digunakan sebagai dasar bagi perumusan konsep ilmu pendidikan Islam dalam filsafat Islam dijumpai pembahasan tentang masalah ketuhanan, alam jagat raya, manusia, masyarakat, dan ilmu pengetahuan serta akhlak.

Dalam filsafat ketuhanan dijumpai uraian yang mendalam tentang sifat-sifat dan perbuatan Tuhan serta hubungannya dengan sifat dan pembuatan manusia di dalamnya terdapat uraian bahwa Allah Swt bersifat sempurna, mustahil bersifat dengan segala sifat

¹⁰HR.Bukhori: 3202, “Tentang Sampaikanlah Walau Satu Ayat”

kekurangannya sifat-sifat Allah ini harus ditiru oleh para guru dan murid sesuai batas kesanggupannya masing-masing.

Selanjutnya dalam filsafat tentang alam kita dan yang terdapat orang yang bahwa Allah juga tidak ini merupakan bukti adanya sifat-sifat Allah yang Maha sempurna. Dalam jagat raya dengan segala isinya tersebut nampak kokoh serasi harmonis seimbang indah dan menawan.

Kemudian dalam filsafat tentang manusia terdapat uraian yang menimbulkan bahwa manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna di dalam dirinya terdapat unsur jasmani dan rohani serta sebagai potensi bakat dan kecenderungan dan bersifat dengan kekhalifahan kesalahan dan sebab kekurangan. Tugas manusia adalah menjadi khalifah di muka bumi dalam rangka berbakti kepada Allah Swt dan manusia hidup di dunia sifatnya sekejap yang paling berharga yakni menyiapkan bekal hidup di akhirat. Selanjutnya filsafat tentang masyarakat terdapat dalam uraian bahwa masyarakat merupakan manifestasi atau perwujudan dari sifat masyarakat yang dimiliki oleh manusia yang dibawa sejak lahir.

Selanjutnya persahabatan dan ilmu pengetahuan dijumpai orang yang bahwa seluruh pengetahuan luar negeri asal dari Allah Swt karena sumber ilmu pengetahuan atau ontologi berupa Wahyu

alam jagat raya fenomena sosial intuisi kemampuan berpikir dan jauh berasal dari Allah.

Dengan filsafat ilmu pengetahuan di dalam Islam tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum, antara ilmu yang berasal dari akal dan dari hati antara ilmu yang berasal dari eksperimen dan lapangan semua itu pada hakikatnya dari Allah Swt. Pandangan tentang ilmu pengetahuan ini selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar bagi penyusunan visi misi tujuan kurikulum dan bahan ajar dalam kegiatan pendidikan. Selanjutnya adalah filsafat akhlak dijumpai uraian bahwa alam adalah sifat atau keadaan yang telah melekat dan mendarat daging serta untuk karakter watak dan tabiat manusia alat adalah sesuatu yang dapat dibentuk dan dibina melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran alat yang dihadapi adalah akhlak mulia, sebagaimana telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw. Dengan akhlak mulia ini maka tercipta kehidupan yang aman, damai, harmonis, sentosa, rukun dan tertib sehingga daya tahan suatu bangsa menjadi kukuh.

c. Dasar Ilmu Pengetahuan

Dasar ilmu pengetahuan adalah dasar nilai guna dan manfaat yang terdapat dalam setiap ilmu pengetahuan bagi kepentingan pendidikan dan pengajaran. Sebagai manfaat ilmu pengetahuan harus digunakan sebagai dasar ilmu pendidikan Islam.

Dalam hubungan dengan ilmu pendidikan, ilmu pengetahuan mempelajari ilmu-ilmu diantaranya:

1) Ilmu psikologi

Ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan, bakat, minat, watak karakter, motivasi dan inovasi peserta didik tenaga kependidikan pendidik serta sumber daya manusia lainnya. Gejala kejiwaan tersebut diperlukan untuk menentukan tingkat materi pendidikan yang perlu diberikan kepada peserta didik, metode pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran dan memotivasi mereka untuk meraih prestasi belajar mengajar.

2) Ilmu sejarah

Dengan mempelajari ilmu sejarah akan diketahui kemajuan dan kemajuan sebuah kegiatan karena dalam sejarah mempelajari tentang berbagai peristiwa masa lalu baik dari segi waktu, tempat, pelaku, latar belakang, tujuan, maupun faktor yang mempengaruhinya sehingga mempelajari ilmu sejarah dijadikan bahan masukkan dalam rangka memprediksi dan merancang masa depan.

3) Ilmu sosial dan budaya

Dalam ilmu sosial dan budaya mempelajari tentang gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat. Sedangkan ilmu budaya adalah ilmu yang mempelajari hasil daya cipta dan kreasi akal bagi manusia seperti tulisan tangan bangunan rumah lembaga pendidikan kesenian dan lain-lain. Sehingga ilmu ini dibutuhkan oleh konsep pendidikan di mana memberikan informasi tentang berbagai aspek kemasyarakatan.

4) Ilmu ekonomi

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang sumber cara mendapatkan mengelola dan mengembangkan ekonomi dengan menggunakan metode tertentu. Ilmu ekonomi diperlukan dalam rangka memberikan perspektif tentang potensi finansial, mengatur sumber-sumber, serta mempertanggungjawabkan terhadap rencana dan anggaran pendidikan seperti gedung, sarana prasarana, gaji pendidikan dan alat tulis.

5) Ilmu politik

Ilmu politik yaitu ilmu yang mempelajari tentang tujuan, cita-cita, cara mendapatkan,

ideologi, cara mengelola, menggunakan dan mempertahankan. Ilmu politik terdapat pada kebijakan aspek pendidikan seperti pembiayaan kurikulum pengadaan guru pengadaan buku ajar serta pengadaan bangunan infrastruktur pendidikan.

6) Ilmu administrasi

Ilmu administrasi yaitu ilmu yang mempelajari cara merancang, mengorganisasikan, mengawasi, melaksanakan dan mengevaluasi serta memperbaiki sebuah kegiatan. Contoh dari ilmu administrasi dalam pendidikan yaitu tentang keuangan, pegawai, kegiatan belajar mengajar, kurikulum dan lain-lain.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para Nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.¹¹ Sedangkan Muhaimin mengemukakan tujuan Pendidikan agama memiliki

¹¹ Firmansyah, Iman, Mokh. 2019. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 (2): 79–90.

karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya.

Karakteristik Pendidikan Agama Islam di antaranya :

- a. Pendidikan Agama Islam berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun.
- b. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam al Qur'an dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.
- c. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- d. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- e. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- f. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- g. Dalam beberapa hal, Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga

memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

Ramayulis merinci tujuan pendidikan Islam menjadi empat, yaitu tujuan tertinggi, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan sementara. Tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah menjadikan *insân kâmil*. Indikator *insân kâmil* adalah menjadi hamba Allah, *khalifah fi al-ard*, serta memperoleh kesejakeraan di dunia dan akhirat. Tujuan umum merupakan upaya pengembangan potensi atau sumber daya manusia yang menampilkan pribadi yang utuh sebagai seorang muslim. Tujuan khusus merupakan langkah operasional dari tujuan tertinggi dan tujuan umum. Tujuan sementara adalah tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Tujuan sementara bersifat kondisional, disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat pendidikan.¹²

Dari pernyataan di atas maka penulis merangkum bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina peserta didik menjadi manusia yang beriman, sebagai khalifah yang bertakwa, berakhlak mulia dan bertanggung jawab serta dapat memilih jalan yang terbaik dalam hidupnya, menyeimbangkan segala hubungan

¹² Safitri, Lis, and Fadlil Munawwar Manshur. 2016. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pandangan Nurcholish Madjid ." *Tsamrah Al-Fikr* 10 (1): 1–8

yang ada dan dapat berhubungan baik dengan Allah Swt serta sesama makhluk-Nya.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fungsi Pendidikan Agama Islam yakni :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, sebagai penyampaian pelajaran yang fungsional.
- c. Penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.
- d. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik. Sangat perlu diingat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat selain itu Pendidikan Islam juga mempunyai fungsi secara umum yaitu :

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang, peranan ini berkaitan dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat sendiri.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan tersebut dari generasi tua ke generasi muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu masyarakat dan peradaban, dengan kata lain, nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, tidak akan terpelihara yang akhirnya menyebabkan kehancuran masyarakat itu sendiri. Adapun nilai-nilai yang dipindahkan ialah nilai-nilai yang diambil dari 5 sumber, yaitu: al Qur'an, Sunah Nabi, Qiyas, Kemaslahatan umum, dan kesepakatan atau Ijma' ulama, dan cendekiawan Islam yang dianggap sesuai dengan sumber dasar, yaitu al Qur'an dan Sunnah Nabi.
- d. Mendidik anak agar beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat¹³

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdapat :

¹³ Sinaga, Sopian. 2020. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya." WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 2 (1): 14. <https://doi.org/10.51590/waraga> t.v2i1.51.

- a. Teori-teori dan konsep-konsep yang diperlukan bagi perumusan desain pendidikan dengan berbagai aspeknya : visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, dan sebagainya. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut dibangun dari hasil kajian yang ilmiah dan mendalam terhadap sumber ajaran Islam yang terdapat dalam al Qur'an dan as Sunnah, serta dari berbagai disiplin ilmu yang relevan: sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, budaya, politik, hukum, etika, manajemen, teknologi canggih, dan sebagainya.
- b. Teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yaitu memengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segi wawasan, keterampilan, mental spiritual, sikap, pola pikir, dan kepribadiannya. Berbagai komponen keterampilan terapan yang diperlukan dalam praktik pendidikan, berupa praktik pedagogis, didaktik, dan metodik, didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu pendidikan Islam.¹⁴

Secara keseluruhan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdapat dalam lingkup :

- 1) Al-Qur'an dan al- Hadist
- 2) Fiqih (Ibadah dan Muamalah)
- 3) Keimanan (Aqidah dan Akhlak)
- 4) Sejarah Islam (SKI/Tarikh)

¹⁴ Noeng Muhajir. (2017). Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Jurnal Ilmiah Iqra', 1

Ruang lingkup mencakup wujudnya keserasian, kelarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. Sesama manusia, makhluk serta tumbuhan dan diri sendiri.¹⁵

Dari uraian penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam merupakan langkah peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan baru baik ilmu umum yang mengajarkan ajaran-ajaran Pendidikan Islam pada bidang Pendidikan Agama Islam.

f. Metode Pendidikan Agama

Metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”. Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari bahasa Yunani: *meta ton odon*, yang artinya belangsung menurut cara yang benar (*to proceed according to the right way*). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode pembelajaran merupakan cara atau aktivitas yang digunakan sebagai pengimplementasikan rencana yang sudah disusun

¹⁵ Winda Agustina, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Wandi Syahindra, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum,” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 18, no. 20 (2020): 112, <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>.

dalam bentuk kegiatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Metode merupakan cara seseorang pengajar yang dipakai dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menerima materi dengan maksimal sesuai tujuan pembelajaran. Adapun metode-metode Pendidikan Agama Islam¹⁷ :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar guru dengan cara komunikasi lisan kepada peserta didik, metode ini dikatakan tradisional karena dipakai sejak dulu. Metode ceramah merupakan metode yang sudah lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang sifatnya konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru saja (*teacher centered*).

Menurut Armai Arif metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pembelajaran dan cara pengucapan lisan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penjelasan dengan lisan. Lisan

¹⁶ (Firmansyah, Iman, 2019) Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(2), 79–90.

¹⁷ Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4(1), 24–31.

dijadikan alat utama dalam menjelaskan materi pelajaran, dengan adanya guru sebagai pusat pembelajaran.¹⁸

Berikut kelebihan dan kekurangan dari metode ceramah:

Kelebihan metode ceramah :

- 1) Dengan menggunakan metode ceramah tidak mengeluarkan modal mahal dalam bahan ajar dan mudah dilaksanakan.
- 2) Dengan menggunakan metode ceramah guru dapat dengan mudah mengurus kelas, mengorganisasikan tempat duduk dan kelas. Dengan demikian akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.
- 3) Dengan metode ceramah guru singkat dalam menjelaskan diambil dengan materi inti saja.
- 4) Dengan metode ceramah guru dapat mengatur agar kelas tetap kondusif, karena kelas termasuk tanggung jawab guru.
- 5) Dengan metode ceramah, dapat diterapkan peserta didik yang jumlahnya banyak.
- 6) Dalam metode ceramah dapat mensetting agar tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit.

¹⁸ Dafid Fajar Hidayat. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 141–156. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>

Kekurangan metode ceramah:

- 1) Materi yang dikuasai peserta didik sangat terbatas pada materi yang dikuasai guru saja. Kelemahan ini yang paling dominan, sebab materi yang diberikan guru adalah materi yang dikuasainya, sehingga materi pelajaran yang dikuasai peserta didik akan tergantung pada apa yang disampaikan guru.
- 2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbaisme.
- 3) Metode ceramah jika disampaikan guru yang kurang menguasai materi dan daya tarik menjelaskan maka akan menjadikan kejenuhan atau kebosanan peserta didik.
- 4) Metode akan sulit mengetahui apakah peserta didik benar paham atau pua-pura paham.
- 5) Metode ceramah akan membawa pada nuansa pembelajaran yang lebih pasif, karena peserta didik hanya berperan sebagai “pendengar” dan “penonton” akting yang dilakukan oleh gurunya di dalam kelas.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau

analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.¹⁹

Metode diskusi merupakan proses saling bertukar pikiran antara dua orang atau lebih. Melalui proses ini, kedua belah pihak akan saling berdialog dan mengemukakan pandangannya secara argumentatif. Proses ini dilakukan dengan penuh keterbukaan dan persaudaraan. Tujuan utamanya adalah untuk mencari kebenaran. Metode ini akan mampu merespon daya intelektual peserta didik untuk melakukan analisis kritis dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam membangun sebuah pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan dan dimanfaatkan oleh seluruh umat manusia.²⁰

Keunggulan dan kelemahan dari metode diskusi ;

Keunggulan dari metode diskusi :

- 1) Dapat memperluas wawasan peserta didik dengan pemberian masalah yang harus dipecahkan peserta didik akan berfikir kritis dan inklusif maknanya berfikir luas.

¹⁹ Ahyat, Hal 28

²⁰ Tambak, S. (2015). Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 12(1), 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444)

- 2) Merancang kreativitas peserta didik memunculkan ide dalam memecahkan masalah.
- 3) Dapat memunculkan menghargai orang lain dengan menerima pendapat orang lain.
- 4) Dapat menjadikan kelas aktif.

Kelemahan dari metode diskusi :

- 1) Peserta didik yang berani berbicara dan ingin menonjolkan diri lebih menguasai pembelajaran daripada peserta didik yang diam.
- 2) Tidak dapat diterapkan pada kelompok yang besar atau banyak jumlah peserta didik.
- 3) Membutuhkan waktu yang tidak sedikit.
- 4) Peserta didik mendapatkan materi yang terbatas.
- 5) Tidak semua guru memahami peserta didik melaksanakan diskusi dengan cara benar.²¹

²¹ Tambak, Hal 11-14

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara mengelola pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran. Metode tanya jawab akan menjadikan efektif dalam pembelajaran apabila pertanyaan menarik, menantang dan memiliki nilai apresiasi yang tinggi. pertanyaan yang diajukan bervariasi, pertanyaan tertutup (pertanyaan dengan satu jawaban), pertanyaan terbuka (pertanyaan yang diberikan mempunyai beberapa jawaban) pertanyaan yang diajukan menggunakan cara yang menarik peserta didik.

Metode tanya jawab merupakan usaha yang dapat dimaksimalkan oleh guru untuk melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan dan guru memberikan kesempatan bagi siswanya untuk bertanya. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik akan semakin terlatih untuk berpikir secara kritis, kolaboratif dan dapat mengonstruksi pengetahuannya.²²

Kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab yaitu ²³:

²² Jossapat Hendra Prijanto and Firelia De Kock, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–51.

²³ Samsul Ependi, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2018): 256, <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6269>.

Kelebihan metode tanya jawab

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun peserta didik sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya.
- 2) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kekurangan metode tanya jawab

- 1) Peserta didik merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong untuk berani, menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat pikiran dan mudah dipahami peserta didik.
- 3) Waktu sering terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- 4) Dalam jumlah yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan

pekerjaan pembelajaran. Pemberian tugas bersifat individual atau kelompok.

Berikut kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas²⁴

Kelebihan metode pemberian tugas:

- 1) Lebih merangsang siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar individual atau kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
- 3) Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
- 4) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

e. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode eksperimen:

Kelebihan dari metode eksperimen adalah

²⁴ D A N Prosedur and Metode Resitasi, "Definisi, Tujuan, Kelebihan, Kekurangan, Dan Prosedur Metode Resitasi," 2018.

- 1) Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya
- 2) Peserta didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.
- 3) Metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan.

Kekurangan dari metode eksperimen adalah

- 1) Tidak cukupnya alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen.
- 2) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama.
- 3) Anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.

f. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi²⁵:

Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Memberikan ketrampilan pada peserta didik.

²⁵ Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Demontrasi Dan Eksperimen," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 02, no. 01 (2014): 170–86.

- 2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.

Kelemahan metode demonstrasi

- 1) Persiapan dan pelaksanaan memerlukan waktu yang cukup lama.
- 2) Membutuhkan biaya yang mahal untuk persiapan bahan ajarnya.

g. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.²⁶ Adapun kelemahan dan kekurangan metode solving²⁷:

Kelebihan metode problem solving :

- 1) Mendidik siswa untuk berpikir sistematis.
- 2) Mampu mencari jalan keluar terhadap situasi yang dihadapi.
- 3) Belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek.
- 4) Mendidik siswa percaya diri sendiri.
- 5) Berpikir dan bertindak kreatif.

²⁶ Nur Ahyat, hal 29

²⁷ Aries Yuwono, "Problem Solving Dalam Pembelajaran Matematika," *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 281–87, <https://doi.org/10.30738/.v4i1.420>.

- 6) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- 7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.
- 8) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Kekurangan metode *problem solving*

- 1) Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- 2) Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berbeda beda ada yang sempurna dalam memecahkan masalah tetapi ada juga yang kurang dalam memecahkan masalah.

2. Manajemen Program

a. Pengertian Manajemen Program

Manajemen merupakan terjemahan dari bahasa inggris *management*. *Management* sendiri berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Dalam pengertian manajemen mengandung dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan pikir dan kegiatan tingkah laku. Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian pengisian staf, pimpinan, serta pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber pelaksanaan tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen

merupakan suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan cara bekerjasama dengan orang-orang serta organisasi lainnya.²⁸

Manajemen merupakan rencana, perorganisaasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²⁹ Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha- usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁰ Adapun pengertian manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.³¹

Program adalah aplikasi sistematis dari sumber daya yang di dasarkan pada logika, keyakinan, dan asumsi identifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hal-hal yang sudah disebutkan. Program juga disebut sebagai hal yang termasuk di dalamnya serangkaian kegiatan sistematis yang direncanakan, adanya sumber daya yang dikelola, adanya sasaran target atau tujuan, adanya kebutuhan yang spesifik, diidentifikasi, adanya partisipasi individu atau kelompok, adanya konteks tertentu, menghasilkan

²⁸ Dkk Maisaro, Atik, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. September (2018): 302–12.

²⁹ Gareth R. Jones., Jennifer M. George., *Essentials of Contemporary Management*, New York: McGraw-hill

³⁰ Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE

³¹ Siswanto. 2012. *Pengantar Manajemen*: PT.Bumi Aksara, Jakarta

output terdokumentasi, hasil, dan dampak, adanya sistem keyakinan yang terimplementasi dengan program kerja, dan memiliki manfaat.³²

Jadi maksud dari manajemen merupakan perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan agar mencapai tujuan program.

b. Prinsip Manajemen

Prinsip- prinsip manajemen dalam belajar sebagai berikut: ³³

- a. *Planning* (perencanaan)
- b. *Organizing* (mengorganisasi)
- c. *Actuating* (menggerakkan)
- d. *Controlling* (mengawasi)

3. Life Skill

a. Pengertian *Life Skill*

Life skill atau pendidikan kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan keterampilan kejuruan. *Life skill* atau kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan.³⁴

³² Ashiong P Munthe, "PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

³³ Hairul Hudaya, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam Hadis," *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (2015): 204–24, <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i2.398>.

³⁴ Brolin, D.E. (1989). *Life Centered Career Education: A Competency Based Approach*. Reston, VA: The Council for Exceptional Children.

Sedangkan menurut Malik Fajar mendefinisikan kecakapan hidup sebagai kecakapan untuk kerja selain kecakapan yang berorientasi pada jalur akademik.³⁵ Sedangkan definisi menurut Tim Broad-Based Education bahwa *life skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan situasi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.³⁶ Pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan. Dengan demikian pendidikan *life skill* harus dapat merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata dalam proses pengajaran agar anak didik memperoleh kecakapan hidup tersebut sehingga siap untuk hidup dengan kualitas baik.³⁷

Oleh karena itu *life skill* adalah bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik, sebab *life skill* harus dikembangkan melalui Pendidikan agar menjadikan kecakapan hidup peserta didik. Oleh karena itu *life skill* adalah kemampuan, kesanggupan dan ketrampilan

³⁵ M Fajar(2002) pendidikan kecakapan hidup,Bandung PT Remaja Rosda Karya

³⁶ Depdiknas (2002), Pedoman Penyelenggara Program Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) Melalui Pendekatan Broad Base Education (BBE) Dalam Bidang Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta : Depdiknas

³⁷ Helwida, Abas Mansur, and Imas Kania Rahman, "Peran Life Skill Dalam Menumbuhkan Wawasan Dan Kemandirian SANTRI SMPIT As Syifa Boarding School Wanareja Subang," *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 113–28, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.390>.

pada kehidupan keseharian mengenai kecakapan hidup secara personal, sosial, akademik, vokasional, kecakapan dasar dan kecakapan instrumental sehingga membentuk *akhlakul karima* (akhlak yang baik).

b. Tujuan *Life Skill*

Tujuan pendidikan *life skill* sangatlah bervariasi sesuai kepentingan yang akan dipenuhi, namun yang lebih kongkrit, tujuan pendidikan kecakapan hidup dapat dikemukakan sebagai berikut:³⁸

- a. Memberdayakan aset kualitas batiniyah, sikap, dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (*logos*), penghayatan (*etos*), dan pengamalan (*patos*) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.
- b. Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi karir, orientasi karir, dan penyiapan karir.
- c. Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus.

³⁸ M Yusuf, "Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup," *INTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 1–16.

- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dengan mendorong peningkatan kemandirian.
- e. Memfasilitasi, peserta didik dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari, misalnya Kesehatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, lingkungan sosial dan pisik, narkoba, kekerasan, dan kemajuan iptek.

c. Jenis-jenis *Life Skill*

Life skill merupakan upaya peserta didik atau santri mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan masalah kehidupan sehari-hari secara konstruktif, inovatif dan kreatif sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan baik secara lahiriah maupun batiniah. *Life skill* atau kecakapan hidup dilaksanakan untuk menangani masalah-masalah spesifik atau khusus, maka dalam penggunaannya untuk pembelajaran di sekolah hendaknya selalu memperhatikan kekhususan yang akan dikembangkan. Hal ini perlu diperhatikan karena akan berkaitan dengan masalah pengelompokan kecakapan hidup. Salah satu pengelompokan kecakapan hidup dikemukakan oleh Depdiknas, bahwa kecakapan hidup ada yang bersifat generik (*generic life skills/*

GLS) dan ada kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skills/ SLS*).³⁹ Berikut jenis- jenis life skill:

Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>)	1. <i>General Life skill</i>	a. Kecakapan personal	a) kesadaran spiritual b) kesadaran akan potensi c) kecakapan berfikir
		b. Kecakapan sosial	a) kecakapan komunikasi b) kecakapan mengkolaborasi
	2. <i>Specific Life Skill</i>	a. Ketrampilan Akademik b. Ketrampilan Vokasional	

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait dengan manajemen program boarding school dalam membentuk life skill santri ini belum banyak dikaji, hal ini menunjukkan urgensi dari riset ini di kalangan pendidik kebanyakan memfokuskan pendidikan karakter saja. Penulis dalam menulis penelitian ini mengambil rujukan dari para ahli dan penelitian yang terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul “Manajemen Program *Boarding School* Dalam Pembentukan *Life Skill* Santri di Man 01 Pati”. Akan tetapi, masing-masing penelitian memiliki objek dan subjek yang berbeda tergantung dengan tujuan yang

³⁹ Mamat Supriatna, “Pengembangan Kecakapan Hidup Di Sekolah,” *Pengembangan Kecakapan Hidup Di Sekolah*, 2006, 11.

hendak dicapai. Dalam kesempatan ini adapun yang menjadi bahan kajian peneliti terkait dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- 1) Pertama, artikel jurnal yang ditulis Muhamad Sholikhun (2018) dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem *Boarding School*” dalam penelitian ini adalah implikasi dari sistem pesantren tentang pembentukan karakter khususnya tentang cara mengembangkan dan menerapkan sistem pesantren dengan karakter pendidikan.⁴⁰
- 2) Kedua, artikel yang ditulis Helwida (2021) dengan judul “Peran *Life Skill* Dalam Menumbuhkan Wawasan dan Kemandirian Santri SMPIT As Syifa Boarding School Wanareja Subang” hasil dari penelitian menunjukkan kurikulum yang memadukan antara relevansi pendidikan dengan *life skill*; (2) kurikulum kepesantrenan dan keasramaan yang mengajarkan para santri untuk hidup mandiri; (3) Club dan organisasi yang membantu para santri untuk belajar mengembangkan hobi dan belajar kepemimpinan.⁴¹
- 3) Ketiga, artikel yang ditulis Ikhsan Setiawan (2016) dengan judul “*boarding School* Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa” Manajemen pendidikan di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, pada (a) manajemen kurikulum, yang meliputi: struktur kurikulum, pembagian jam dan alokasi waktu (b)

⁴⁰ Sholikhun Muhamad, “Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School,” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 48–64, <http://wahanaislamika.ac.id/index.php/Wahanaislamika/article/view/20/13>.

⁴¹ Helwida, Mansur, and Kania Rahman, “Peran Life Skill Dalam Menumbuhkan Wawasan Dan Kemandirian SANTRI SMPIT As Syifa Boarding School Wanareja Subang.”

manajemen sarana dan prasarana yang meliputi: standar kelayakan sarana dan prasarana pada asrama, pengelolaan bangunan dan fasilitas penunjang (c) manajemen sumber daya manusia yang meliputi proses rekrutmen pengelola asrama, struktur organisasi pengelola yang harus bertanggung jawab kepada kepala sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta (d) Manajemen peserta didik yang meliputi; perencanaan penerimaan, aturan sebagai upaya pembiasaan agar terbentuk karakter religius peserta didik.⁴²

C. Kerangka Teori

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas menciptakan kualitas hidup bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional. *Boarding School* merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Indonesia. *Boarding school* merupakan pesantren berbasis modern dengan pengajaran ilmu agama, kitab, dan pembelajaran ilmu-ilmu yang bermanfaat di masyarakat (*taffaquh fiddin*)

Life skill (kecakapan hidup) merupakan kesadaran sebagai makhluk Allah Swt sehingga dapat bersyukur atas kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga kecakapan hidup tersebut tidak membebani untuk melakukan kebaikan.

⁴² Ikhsan Setiawan, "Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 66–85.

Kerangka teori dalam penelitian digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Manajemen *Boarding School*

Manajemen merupakan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang, serta mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.¹ Manajemen juga diartikan sebagai sumber untuk mencapai tujuan sehingga dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Boarding school merupakan “sekolah asrama”, bisa juga diartikan sebagai sekolah dengan adanya asrama. Sedangkan asrama sendiri adalah rumah pondokan untuk para peserta didik.² *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Maksudin mendefinisikan bahwa *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para peserta didik hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Dari penjelasan kedua pengertian di atas, manajemen *boarding school* merupakan suatu

¹ Panglipur, B. (2019). Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Rina mitra raharja Cabang cirendeui. *Skripsi*, 28. [http://eprints.unpam.ac.id/7080/3/BAB II.pdf](http://eprints.unpam.ac.id/7080/3/BAB%20II.pdf)

² Boediono, kamus praktis modern bahasa Indonesia, (Jakarta: bintang Indonesia 2000), 42

perencanaan guna peserta didik yang hidup secara bersama di asrama membutuhkan perencanaan untuk keberhasilan tujuan.

Dalam indikator dalam mengukur manajemen terdapat :³

- a. Menetapkan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi.
- b. Merumuskan indikator dan ukuran kinerja.
- c. Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi.
- d. Evaluasi kinerja (feedback, penilaian kemajuan organisasi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas/ tanggung jawab).

2. *Life Skill*

Life Skill adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.⁴ *Life Skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan dalam mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi,

³ Mariana Kristiyanti, "Peran Indikator Kinerja Dalam Mengukur Kinerja Manajemen," n.d., 103–23.

⁴ Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Nuansa, Bandung, 2003, hlm. 155.

kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stress yang merupakan bagian dari pendidikan.⁵

Indikator *life skill* antara lain kecakapan personal, kecakapan berpikir akademik, kecakapan sosial, dan kecakapan keterampilan vocational. Indikator tersebut sesuai dengan penjelasan pasal 26 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) merupakan pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri . Adapun penjelasannya :

- a. Kecakapan personal sub indikatornya antara lain penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, menyadari dan mensyukuri kekurangan diri sendiri.
- b. Kecakapan akademik sub indikatornya antara lain mengingat, membayangkan, mengklasifikasikan, membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis.
- c. Kecakapan sosial sub indikatornya antara lain bekerjasama, tanggung jawab, mengendalikan emosi, interaksi, mengelola konflik, berpartisipasi, membudayakan sikap sportif, disiplin, dan hidup sehat, mendengarkan, berbicara, membaca, menuliskan pendapat, dan memimpin. Sub indikator keterampilan vocational antara lain gerak dasar, dan menghasilkan barang atau jasa.

⁵ Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 54.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini tergolong kepada penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan, gambar, ataupun informasi lisan yang diperoleh dari objek penelitian melalui wawancara. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu metode untuk menggambarkan fenomena yang menjadi objek penelitian dengan apa adanya tanpa manipulasi. Pada kesempatan ini, penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen *boarding school* dalam pembentukan *life skill* santri MAN 01 Pati.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah *Boarding School* MAN 01 Pati yang berada di Jl. Panglima Sudirman KM. 3 Kelurahan Dadirejo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk penelitian ini sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu satu sepuluh hari mulai tanggal 5 Desember 2022 dan berakhir pada 15 Desember 2022 yang meliputi penelitian ke lapangan yaitu *Boarding School* MAN 01 Pati dengan mengumpulkan data-data yang dapat menjadi pendukung penelitian.

D. Sumber Data

Peneliti dalam memperoleh data penelitian menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari perpaduan antara observasi partisipatif dan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada informan yang bersangkutan manajemen *boarding school* dalam pembentukan *life skill* santri MAN 01 Pati. Observasi partisipatif yang dipilih peneliti adalah observasi partisipasi aktif, sehingga peneliti akan datang di tempat kegiatan objek yang diamati serta terlibat dalam kegiatan mereka tetapi tidak sepenuhnya lengkap. Kemudian dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti menjadikan sebagai sumber data sekunder, dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah Manajemen *Boarding School* dalam Membentuk *Life Skill* Santri di MAN 01 Pati. Berikut data primer maupun sekunder :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari peneliti secara langsung. Sumber data primer yang diperoleh langsung pada saat dilapangan yaitu melalui pengamatan dengan cara mengamati dan wawancara. Data primer yang diperoleh peneliti yakni :

a. Kepala *Boarding School* MAN 01 Pati

Ibu Endang Suciningsih S.Pd.,M.Pd merupakan Kepala *Boarding School* MAN 01 Pati yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran di *Boarding School*. Melalui Kepala *Boarding School*

peneliti dapat memperoleh informasi secara umum mengenai keadaan asrama.

b. *Ustadz dan Ustadzah Boarding School* MAN 01 Pati

Ustadz dan Ustadzah menjadi subjek penelitian karena mengetahui bagaimana keadaan pada saat proses kegiatan pembelajaran santri *boarding school*.

c. Santri *Boarding School* MAN 01 Pati

Peserta didik merupakan objek sebagai indicator keberhasilan dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada dan tidak secara langsung diberikan kepada peneliti. Sumber data ini diperoleh dari dokumentasi atau dari orang lain. Sumber data sekunder merupakan dokumen- dokumen resmi *Boarding School* MAN 01 Pati, dokumentasi kegiatan serta dokumen prestasi santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar tujuan yang ditetapkan. Peneliti menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan metode penelitian, yakni :

1. Observasi, Observasi dapat dilakukan secara partisipasif dan nonpartisipasif. Dalam observasi partisipasif pengamat dalam

kegiatan yang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipasif pengamat hanya mengamati kegiatan yang sedang berlangsung tanpa terlibat dalam kegiatan.

2. Wawancara, Peneliti dapat memperoleh data dari beberapa narasumber seperti Kepala Madrasah, Kepala *Boarding School*, Pengasuh *Boarding School*, dan Ustadz atau Ustadzah *Boarding school* serta beberapa santri *boarding school* MAN 01 Pati. Peneliti menyediakan beberapa pertanyaan dan instrumen penelitian untuk mendapatkan informasi tentang manajemen *boarding school* dalam pembentukan *life skill* santri di MAN 01 Pati.
3. Dokumentasi, Metode ini peneliti lakukan untuk memperoleh data yang komperhensif tentang fokus masalah yang sedang diteliti. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya serta perkembangan *boarding school* MAN 01 Pati, seperti tokoh pendiri dan kepala *boarding school*, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan santri, sarana dan prasarana, pendidik dan karyawan, latar belakang adanya *boarding school*, data administrasi *boarding school*, dan beberapa foto kegiatan santri di *boarding school* MAN 1 Pati.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasilnya dijabarkan untuk dijadikan kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data-data terkait manajemen *boarding school* dalam pembentukan *life skill* santri di MAN 01 Pati, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman⁶ antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu⁷. Data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan diidentifikasi secara sederhana agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.
2. Penyajian data, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Hal ini dilakukan dengan mensistematiskan data yang telah direduksi sehingga sosoknya terlihat lebih utuh. Dalam penyajian laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, dari situ dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.
3. Penarikan kesimpulan, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

⁶ Emzir. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

⁷ Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D . Bandung: ALFABETA

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling terkait pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif serta merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Dalam menarik kesimpulan tentang manajemen program *boarding school* dalam pembentukan *life skill* santri di MAN 01 Pati digunakan kriteria sebagai berikut : (1) jika dalam perencanaan sudah dilakukan berdasarkan tujuan yang jelas dan adanya strategi untuk mencapai tujuan tersebut maka perencanaan tersebut berjalan dengan baik; (2) jika dalam pengorganisasian sudah dilakukan pembagian tugas dan wewenang serta penempatan secara jelas yang dibuktikan dengan dokumen pendukung, maka pengorganisasian tersebut berjalan dengan baik; (3) jika dalam pelaksanaan, seluruh sumber daya sudah menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing serta adanya kepemimpinan dan supervisi, maka pelaksanaan tersebut berjalan dengan baik; (4) jika dalam pengawasan sudah dilakukan penentuan standard dan ukuran pelaksanaan, maka pengawasan tersebut berjalan dengan baik.

G. Uji Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh di lapangan diuji kredibilitasnya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi terdiri dari empat bagian diantaranya: ⁸

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara membandingkan data melalui beberapa sumber baik dari guru maupun peserta didiknya.

⁹Apabila diperoleh data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut bersama dengan sumber data yang bersangkutan.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses atau perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan yang sah peneliti tidak hanya melakukan pengamatan sekali saja.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan menggunakan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap dengan demikian akan mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

⁸ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

⁹ Karsadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022)

4. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan pengumpul data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, maupun kelompok terpimpin (focus grub).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil *Boarding School* MAN 01 Pati

Boarding school MAN 01 Pati mulai dirilis pendirinya oleh Bapak Drs. H. Sutarmo pada tahun 2010. Tujuan didirikan *boarding school* MAN 01 Pati dengan harapan peserta didik MAN 01 Pati menjadi generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, skill dan sosial. Master plane pembangunan *boarding school* ini telah didesign lengkap oleh Bapak Drs. H. Sutarmo sekaligus pencetus gagasan awal sebagai terombosan baru untuk menekrut peserta ddiik MAN 01 Pati, dengan pengharapan kapasitas peserta didik terpenuhi serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik. Pada tanggal 29 Desember 2013 Bapak Drs. H. Sutarno pindah tugas ke MAN 01 Pati gagasan penggantinya yaitu Drs. KH. Mashudi, M.Ag. dari Purwadadi. *Boarding school* MAN 01 Pati memiliki program unggulan yakni program MADIN (Madrasah Diniyyah) dan *Tahfidzul Qur'an*.

Pada awal pendirinya *boarding school* sebagai penanggung jawab kurikulum dan kegiatan Tafaqquh Fiddin dalam kendali Kepala Boarding Bapak Drs. H. Moh.Khoiron, M.Ag. Setelah Bapak Drs. H. Moh.Khoiron, M.Ag. pindah tugas menjadi Kepala MTS. Negeri di Boyolali, bapak Moh. Kodri, S.Pd.,M.Pd. menunjuk pelaksana sementara *boarding school* oleh Bapak Agus Rofiq,S.Ag.,M.Ag. pada tahun 2017 pengelola *boarding school*, dipecah menjadi dua bagian yaitu: pertama, kepala *boarding*

school yang bertanggung jawab terhadap segala fasilitas dan permasalahan yang di *Boarding school* MAN 01 Pati. Kedua, kepala program tafaqquh fiddin yang bertanggung jawab terhadap segala kegiatan dan aktifitas keagamaan yang ada di *Boarding school* untuk saat ini kepala *boarding school* diamanahkan kepada Ibu Endang Suciningsih, S.Pd.,M.Pd. sedangkan kepala program tafaqquh fiddin diamanatkan kepada Bapak Agus Rofiq, S.Ag.,M.Pd.¹

B. Manajemen *Boarding School* Dalam Membentuk *Life Skill*

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data penelitiannya diambil dari wawancara kepada pengasuh sekaligus sebagai ketua program *boarding school* yakni Bapak Agus Rofiq.S.Ag.,M.Ag. Kemudian dengan cara observasi di Lapangan secara langsung dan dilengkapi dengan dokumentasi. Serta wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu santri *boarding school* mengenai tentang bagaimana program yang berjalan di *Boarding School*. Berikut program *boarding school* MAN 01 Pati dan manajemen *boarding school* dalam pembentukan *life skill* santri.

Boarding School MAN 01 Pati merupakan wadah sekaligus tempat pengembangan karakter santri yang lebih mengarah pada ilmu-ilmu agama islam dan ilmu umum. Sebagaimana dalam perusahaan ataupun organisasi lain, proses manajemen program *boarding school* di MAN 01 Pati meliputi perencanaan program *boarding school*, pengorganisasian

¹ Buku panduan santri, profil *boarding school* MAN 01 Pati

boarding school, pelaksanaan *boarding school*, dan pengawasan *boarding school*. Keberhasilan sebuah visi dan misi atau tujuan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut juga tergantung terhadap sistem manajemen yang terorganisir dan terstruktur dengan baik, jika manajemen dilakukan dengan efektif dan efisien akan mendapatkan hasil yang maksimal. Selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Planninng* (perencanaan)

Perencanaan program *boarding school* merupakan rancangan yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan. Husaini Usman berpendapat, perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu (masa yang akan datang) dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya². Dalam proses pembelajaran perlu adanya perencanaan dari hasil wawancara Bapak Agus Rofiq, S.Ag., M.A menyampaikan :

“ Yaa di *Boarding school* MAN 01 Pati memiliki 3 program diantaranya program tahfidz, program tahsin dan program madin selain ketiga program tersebut santri diajarkan bahasa asing yakni Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, ada juga tambahan kegiatan seperti keputrian, kegiatan *hadroh*, baca al Qur’an tarlil, pembuatan parshel, perkebunan, serta pembudidayaan jamur. Tujuan dari program *boarding school* dalam membentuk life skill diantaranya untuk kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan dalam hal kegiatan lainnya”.³

Dari pernyataan Bapak Agus Rofiq S.Ag.M.A dapat diketahui tujuan planning manajemen program *boarding school*

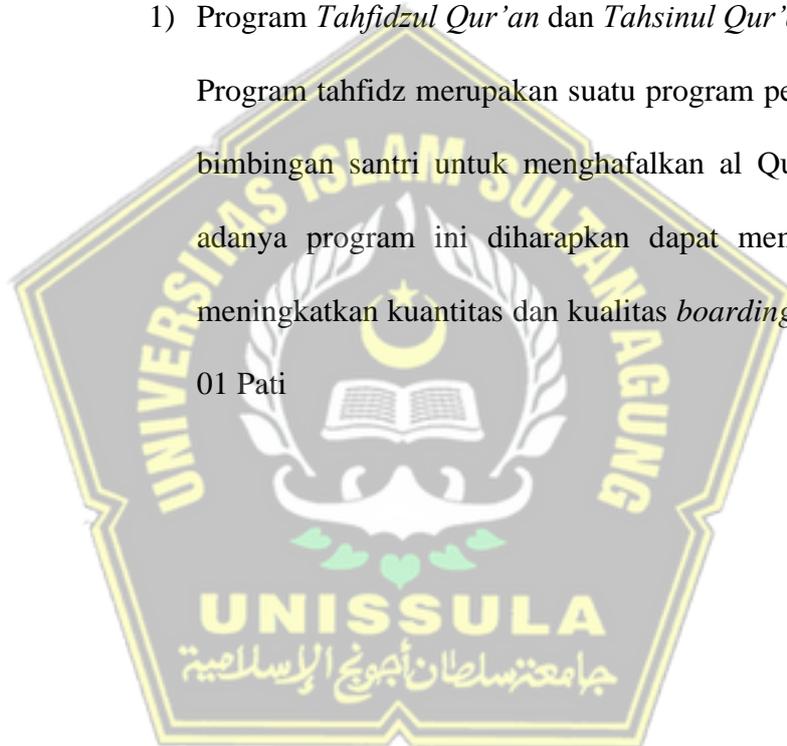
² Rudolf Fahrner, “Ishak,” *Lyrische Dramen Nach Orientalischen Quellen*, 2014, 161–230, <https://doi.org/10.7788/boehlau.9783412217785.161>.

³ Wawancara Pak Agus Rofiq S.Ag., M.A, kepala program *boarding school* MAN 01 Pati, 5 Desember 2022

sebagai berikut : memiliki tujuan diantaranya menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas, baik dalam akademik maupun non-akademik, kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik serta menjadikan peserta didik untuk menguasai IPTEK. Adapun penyusunan program *boarding school* MAN 01 Pati :

1) Program *Tahfidzul Qur'an* dan *Tahsinul Qur'an*

Program tahfidz merupakan suatu program pembinaan dan bimbingan santri untuk menghafalkan al Qur'an. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas *boarding school* MAN 01 Pati



Tabel 1

No	Program dan Target	Subyek
1.	Membaca al-Qur'an dengan makhrojul huruf dan tajwid yang baik dan benar	Seluruh santri
2.	Hafal juz' Amma (juz30) bil ghoib	Seluruh santri
3.	Hafal juz 30 bil ghoib dan hafal surah- surah pilihan	Santri Tahsin
4.	Hafal minimal 4 juz setiap tahunnya	Santri tahfidz
5.	Mulai menghafalkan al-Qur'an juz 1	Santri tahfidz
6.	Hafal bacaan wirid dan do'a setelah sholat maktubah	Seluruh santri
	Hafal bacaan tahlildan do'a tahlil	Seluruh santri

2) Program Madrasah Diniyah (MADIN)⁴

Tabel 2

Kelas	Kitab
X	1. Amsilatul Tasrifayah (Kitab Shorof)

⁴ Buku panduan santri, program madrasah diniyah (Madin)

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mabadi'ul Fiqhiyah (Kitab Fikih) 3. Al- Jurumiyyah (Kitab Nahwu) 4. Durusu Aqaidud-diniyyah (Kitab Tauhid) 5. Aklaqul Banin (Kitab Akhlak)
XI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Impriti (Kitab Nahwu) 2. Matan Taqrib (Kitab Fikih) 3. Ta'limul Muta'allim (kitab Akhlak) 4. Tijan Durori (Kitab Tauhid/Akidah) 5. Thobaqoh Amaliyah (Amaliyah Harian)
XII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Chasyiyah Abi Jamroh (Kitab Aklak) 2. Bulughul Maarom (Kitab Fikih) 3. Tafsir Yasin(Kitab Tafsir) 4. Muhadasah (Percakapan Bahasa Arab) 5. <i>Conversation</i> (Percakapan Bahasa Inggris)

3) Program Pengembangan Bahasa

Penerapan Bahasa pada kehidupan sehari-hari :

Tabel 3

No	Bahasa	Nama Kegiatan	Target
1.	Arab	Muhadharah	Santri mahir berpidato dalam berbahasa Arab
		Muhadatsah	Santri mahir dalam berbicara bahasa Arab
		Halaqah Al- lughah	Santri mahir mengungkapkan argumentasi dalam berbahasa Arab
2.	Inggris	<i>Speaking</i>	Santri mahir berkomunikasi dan berpidato dalam Bahasa Inggris
		<i>Conversation</i>	Santri mahir berbicara dan berpidato Bahasa

			Inggris
		<i>English Club</i>	Santri mahir mengungkapkan argumentasi dalam bahasa Inggris

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian memiliki dua pengertian yakni dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerjasama sekelompok orang yang bekerja sama, untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti dinamis, organisasi merupakan merupakan sistem atau kegiatan kelompok orang dengan tujuan mencapai tujuan tertentu.⁵ *Boarding school* MAN 01 Pati memiliki susunan personalia pengelolaan dengan tujuan program terkoordinasikan dengan baik. Adapun pengorganisasian *boarding school* MAN 01 Pati yakni pelindung sebagai penanggung jawab kegiatan, dibantu oleh kepala *boarding school*, kepala program *tafaquh fiddin* sebagai koordinator program *boarding school*, Adapun kepengurusan lainnya yakni bendahara, sekretaris, seksi konsumsi, seksi BK boarding, seksi sarpras, seksi mini market, koordinator tahfidz, pembantu umum serta pengasuh *boarding school* MAN 01 Pati.

⁵ Musyarofah Umi, "Kharisma Kyai Dalam Organisasi Pendidikan Pesantren Tradisional," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12–26.

3. Pelaksanaan

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan pelaksanaan (*actuating*) justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan dalam membentuk *life skill*. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Rofiq, S.Ag.,M.Ag

“ Program *boarding* yang bertujuan untuk menjadikan seseorang yang berkualitas yakni dengan mengaji dan belajar kitab-kitab yang berhubungan dengan akhlak, fikih, tauhid, dan amaliyah harian agar santri pas lulus berguna untuk masyarakat. Sedangkan kecakapan sosial dengan dukungan program bahasa karena di program ini santri diajak berfikir kritis, berbicara depan orang banyak dan mahir berbicara. Adapun kegiatan tambahan agar santri tidak stress dengan pelajaran maka santri diajak berkebun dan budidaya jamur, untuk santri putri diajari keputrian agar berguna bagi masyarakat, selain itu juga santri belajar baca al Qur'an tartil dan santri putra mengikuti kegiatan hadroh biasanya diundang dalam acara hajatan mbak.”

Dari penjelasan wawancara dapat diambil kesimpulan kegiatan program *boarding school* sebagai pendukung pembentukan *life skill* diantaranya :

1) Program *tahfidzul qur'an* dan *tahsinul qur'an*

Dalam program ini santri belajar al Qur'an dan menghafal al-Qur'an untuk santri tahfidz dengan target minimal 4 juz setiap tahunnya. Santri dibiasakan membaca al-Qur'an setiap harinya, untuk santri tahfidz diberikan jam tahfidz sebanyak tiga kali untuk setoran

hafalan. Santri tahfidz akan diuji ustadz ustadzah setiap bulannya dengan maju satu satu menggunakan pengeras suara hal ini bertujuan untuk memberikan bekal santri berani, percaya diri serta proposional hal-hal tersebut dirangkum dalam *arti life skill*.

2) Program Madrasah Diniyah (MADIN)

Pada program ini dilaksanakan setelah pulang sekolah setelah sholat asar dan pelaksanaan program ini dibagi perkelas angkatan. program ini santri belajar kitab salaf yang mempelajari akhlak, akidah, shorof, fikih, tauhid, nahwu, tafsir serta amalan-amalan harian dengan hafalan doa dan surah pilihan. Dengan adanya program ini bertujuan agar santri menyakini Allah Swt.,ketaatan beribadah, ketakwaan dalam mengemban amanat Allah., bertanggung jawab dalam aturan dan bermanfaat bagi diri dan orang lain.

3) Program Pengembangan Bahasa

Pada pengembangan bahasa asing yakni bahasa Arab dan bahasa Arab dilaksanakan pembelajaran setiap satu minggu sekali. Setiap satu tahun sekali santri diajak ke Pare untuk mengembangkan kemampuan Bahasa. Pada program ini, santri diajarkan beberapa hal seperti berargumentasi, berpidato dengan bahasa Arab,

berbicara menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dengan tujuan untuk membentuk kecakapan komunikasi, kecakapan berfikir dan kecakapan berkolaborasi.

4. *Controlling* (pengawasan)

Dalam kegiatan *controlling* ini tentunya diadakan pengawasan oleh pengasuh dan ustadz-ustadzah. Berdasarkan penuturan dari Bapak Agus Rofiq ,S.Ag.,M.Pd bahwa;

”Setiap bulan sekali semua pengasuh mengadakan rapat guna mengetahui perkembangan santri dan kegiatan yang sekiranya kurang tepat akan diganti”.⁶

Pengawasan sebagai meningkatkan mutu Pendidikan di *Boarding school* MAN 01 Pati. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak, termasuk di dalamnya orang tua dan dunia usaha sebagai customer internal dan eksternal dari sebuah lembaga Pendidikan.⁷

Dari hasil observasi oleh peneliti, Ustadz dan Ustadzah sebagai peran pengawasan santri di *Boarding school* MAN 01 Pati. Beliau mengawasi kegiatan belajar santri, kelancaran menghafal al

⁶ Wawancara Pak Agus Rofiq, S.Ag.,M.Pd., kepala program *boarding school* MAN 01 Pati, 5 Desember 2022

⁷ Khoirul Anwar, “Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah,” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 41, <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>.

Qur'an, kelancaran membaca al Qur'an dan kitab. Pengawasan santri juga dilaksanakan oleh pengurus yakni santri pilihan pengasuh untuk membantu menertibkan kegiatan yang berjalan seperti memberikan absensi santri wajib melaksanakan shalat jamaah dan mengikuti Madin serta kegiatan pembelajaran.⁸

C. Implementasi Program *Boarding School* dalam Pembentukan *Life*

Skill Santri MAN 01 Pati

Implementasi program *boarding school* dalam pembentukan *life skill* santri MAN 01 Pati sangat penting untuk menunjang keberhasilan dan pengimplementasian program *boarding school* dalam pembentukan *life skill* seperti dengan cara menerapkan manajemen program yang sudah terencana. Berikut ini pembahasan dari hasil data yang diperoleh peneliti dari penelitian manajemen program *boarding school* dalam membentuk *life skill* santri MAN 01 Pati:

1. Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) adalah tujuan yang utama dan penting dalam manajemen. Perencanaan adalah aktivitas untuk menyusun atau merencanakan apa yang menjadi tujuan dari organisasi pertahanan serta bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Jika tidak memiliki tujuan yang jelas, maka aktivitas organisasi tidak akan dapat mencapai tujuan. Perencanaan harus dapat dilaksanakan untuk

⁸ Observasi dan dokumentasi buku panduan santri *boarding school* MAN 01 Pati

mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Artinya, adanya orang atau organisasi yang dapat melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan atau sasaran. Berdasarkan wawancara peneliti kepada bapak Agus Rofiq S.Ag.,M.Pd

“ *Boarding school* memiliki tiga program diantaranya program Tahsin, program tahfidz dan program bahasa dalam tiga tersebut memiliki tujuan *life skill* yakni untuk keterampilan dalam mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stress yang merupakan bagian dari Pendidikan serta kegiatan tambahan seperti keputrian sebagai bekal kemandirian santri putri”.⁹

Perencanaan pada *boarding school* MAN 01 Pati diantaranya adalah :

- a. Kegiatan mengaji, mengaji adalah kegiatan membaca al Qur’an (mendaras) yakni membaca al Qur’an tanpa diawali metode mengeja.¹⁰ Membaca al Qur’an tidak hanya membaca dan menghafal saja dalam proses pembelajaran kecakapan hidup, penerapan pendekatan tadabbur al Qur’an dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami. Disamping itu, sejalan dengan fungsi al Qur’an sebagai petunjuk

⁹ Wawancara Pak Agus Rofiq S.Ag.,M.Pd., kepala program *boarding school* MAN 01 Pati, 5 Desember 2022

¹⁰ Muhammad Rohimat, Moch Yasyakur, and Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, “Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor,” *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2021): 21–34, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1409>.

(*hudan*), makapeserta didik dituntut memiliki pemahaman yang kuat tentang makna yang terkandung dalam al Qur'an melalui proses *tadabbur*.¹¹

- b. Belajar mandiri, merupakan bentuk *personal skill* dimana santri memiliki tanggung jawab dan disiplin waktu.
- c. Madrasah diniyah merupakan bagian dari *thinking skill* yang dilakukan dengan memberikan pengalaman membahas kitab yang telah dipelajari agar santri *boarding school* MAN 01 Pati dapat berfikir rasional. Madrasah diniyah mengajarkan kitab salaf yang membahas tentang akhlak, fiqih, tauhid, nahwu dan shorof. Selain kitab salaf *boarding school* memberikan pembelajaran *thobaqoh amaliyah*, yakni dengan memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan amalan-amalan harian seperti hafalan wiridan, tahlil dan surah pilihan.
- d. Penerapan bahasa Arab dan Inggris pada kehidupan sehari-hari, bahasa merupakan lambang dalam kehidupan manusia yang digunakan komunikasi pada masyarakat sosial serta untuk mengidentifikasi diri.¹² Penerapan bahasa asing di *boarding school* MAN 01 Pati bertujuan sebagai

¹¹ Ahmad Yasin Arif and Ali Bowo Tjahyono, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LIFE SKILL BERBASIS AL-QURAN 123 Universitas Islam Sultan Agung Semarang Email ; Samsudin@unissula.Ac.Id" 3, no. 1 (2021): 20–21.

¹² Verren Auranissa Hernanda, Afwa Yasyfa Azzahra, and Fitri Alfarisy, "Pengaruh Penerapan Bahasa Asing Dalam Kinerja Pendidikan," *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 1 (2022): 88–95, <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.514>.

peningkatan diri peserta didik era globalisasi modern serta sebagai bekal untuk berkembang.

- e. Bentuk *Vocational Skill* Sebagai implementasi *vocational skill* di *Boarding school* selain diadakannya kegiatan kursus juga telah didirikan beberapa lembaga keterampilan seperti keterampilan berpidato bahasa Arab, grub rabana, seni baca alqur'an dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat menunjang santri menjadi muslim yang kreatif dan mandiri.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program *boarding school* dalam membentuk *life skill* santri MAN 01 Pati perlu adanya pengawasan. Program yang tersusun tentunya mengawasi, memeriksa, mencocokkan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar terlaksana sesuai rencana yang ditetapkan dan hasil yang diinginkan.¹³ Dari hasil observasi, pengawasan pelaksanaan program *Boarding school* MAN 01 Pati dilakukan oleh pengasuh dan ustadz ustadzah kepada para santri. Pengawasan pelaksanaan dengan memerhatikan absensi shalat, mengaji, kegiatan Madin dan perkembangan lainnya dilihat secara langsung melalui pengamatan ustadz ustadzah.

¹³ lin Meriza, "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No.1*, 2018, 37–45, <https://mail.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/113/75>.

3. Evaluasi

Implementasi program *boardig school* dalam *membentuk life skill* santri MAN 01 Pati adalah evaluasi. Tujuan dari evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program dan kegiatan yang terlaksana di *Boarding school* MAN 01 Pati mencapai keberhasilan. Evaluasi program *boarding school* dilaksanakan melalui rapat bulanan oleh kepala *boarding school*, kepala program *boarding school* (*tafaqquh fid-din*) dan ustadz ustadzah. Evaluasi program *boarding school* dalam *membentuk life skill* santri MAN 01 Pati dilakukan oleh kepala program *boarding* dan ustadz ustadzah dengan memperhatikan santri melalui perilaku, sikap sosial, kecakapan berfikir dan komunikasi santri *boarding school* MAN 01 Pati.

Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Agus Rofiq S.Ag., M.Ag., “evaluasi dengan cara mengadakan rapat bulanan dan evaluasi oleh santri dilaksanakan dengan mengadakan ujian setiap bulannya guna untuk mengukur pencapaian suatu perencanaan.”

Selain itu, evaluasi kepada santri dilaksanakan oleh ustadz ustadzah dengan memperhatikan perkembangan bacaan al Qur’an, kelancaran membaca kitab, dan target hafalan santri.

Dengan adanya implementasi program *boarding school* dalam *membentuk life skill* santri MAN 01 Pati, maka para santri dan lulusan mempunyai kecakapan yang lebih komprehensif, sehingga akan bermanfaat bagi pengembangan diri para santri ketika terjun dan mengabdikan di lingkungan masyarakat. Para santri dan lulusan tidak

hanya dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang tahfidz, dan akademik, namun dapat mengeksplor kemampuan yang dimiliki para santri dalam bentuk *personal skill*, *thinking skill*, *social skill*, dan kemampuan ekstrakurikuler lainnya, sehingga para santri dapat mengembangkan kemampuan tersebut secara mandiri dan dapat mendukung pendidikannya di masa yang akan datang.

D. Life Skill Santri Boarding School MAN 01 Pati

Melihat berbagai tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks serta kebutuhan masyarakat yang kian meningkat, *boarding school* tidak hanya hanya fokus mengkaji pendidikan keagamaan. *Boarding school* penyedia layanan pendidikan lengkap tidak hanya bisang keagamaan saja tetapi juga Pendidikan umum. Salah satunya adalah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di bagi menjadi dua kelompok utama, yaitu: pengembangan kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill/GLS*) yang terbagi atas kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*) sedangkan pengembangan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skill/SLS*) mencakup kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).¹⁴

Dari hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dikaitkan dengan teori yang relevan dapat

¹⁴ H N Hidayati, "Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang," no. September (2020), <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/1340>.

peneliti ketahui bahwa manajemen program *boarding school* MAN 01 Pati terlaksana dengan baik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) di *Boarding school* dilaksanakan melalui beberapa bentuk-bentuk kegiatan. Bentuk- bentuk kegiatan yang membentuk *life skill* adalah:

1. Kecakapan personal

Boarding school MAN 01 Pati dalam membekali santri dalam kecakapan personal adalah melalui Pendidikan keagamaan yang dielementasikan dengan kegiatan santri. pendidikan keagamaan yang bertujuan membentuk karakter beriman dan takwa kepada Allah Swt., berakhlak baik, disiplin dan tanggung jawab.

Berikut ini paparan wawancara kepada bapak Agus Rofiq S.Ag.,M.Ag selaku ketua program boarding school MAN 01 Pati:

“ Santri membaca *rotibul haddad* setiap hari minggu dan istighosah setiap seminggu sekali pada malam jum’at serta membaca al berjanji di malam minggu. Tujuan dari diadakan kegiatan tersebut agar santri terbiasa dalam kegiatan tersebut sehingga dapat meningkatkan emosionalnya kepada Allah Swt, berakhlak baik dan setelah terbiasa dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari.”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas bentuk kecakapan personal di *Boarding school* MAN 01 Pati adalah membaca rotibul hadad setiap hari minggu dan istighosah setiap malam jum’at serta pembacaan al berjanji di malam minggu. Hal ini juga diperkuat salah satu santri oleh

¹⁵ Wawancara Bapak Agus Rofiq S.Ag.,M.Ag., kepala program boarding school MAN 01 Pati, 5 Desember 2022

Mayva selaku santri *boarding school* MAN 01 Pati, berikut hasil wawancaranya :

“Pembacaan rotibul haddad dilakukan setiap hari minggu setelah shalat subuh sama istighosah, setelah membaca rotibul haddad dan istighosah rasanya senang, hati rasanya adem mbak sama hati rasanya dekat sama Allah”.¹⁶

Dari hasil wawancara oleh salah satu santri dapat diketahui kegiatan pembacaan rotibul haddad menjadikannya lebih dekat dengan Allah dan hati merasa tenang termotivasi menjalankan kegiatan dengan baik setra menjadikan karakter yang taat kepada Allah Swt.

Dari hasil observasi pembacaan rotibul haddad dilaksanakan setelah shalat subuh dan pembacaan istighosah dilaksanakan setiap malam jum'at santri berkumpul di Masjid Ulul Albab dengan metode ustadz memimpin bacaan dan seluruh santri menirukan. Selain rotibul haddad dan kegiatan istighosah di *Boarding school* terdapat kegiatan hafalan al Qur'an, membaca al Qur'an dan mempelajari al Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan kegiatan santri *boarding school* yang mendukung kecakapan personal adalah kegiatan rotibul haddad dan istighosah.

2. Kecakapan sosial

Bentuk kecakapan sosial santri *boarding school* MAN 01 Pati adalah (1) amal jum'at dimana pengurus terpilih mengumpulkan uang sedekah santri setiap hari jum'at dan dikumpulkan setelah itu disalurkan kepada yang membutuhkan seperti fakir, miskin dan anak yatim. Tujuan

¹⁶ Wawancara Mayva, santri *boarding school* MAN 01 Pati, 6 Desember 2022

diadakan amal Jum'at untuk melatih santri untuk bersedekah dan peduli terhadap sesama. (2) Kegiatan ro'an (minggu bersih) yang dilaksanakan setiap hari minggu dengan membersihkan total dari dalam asrama, kamar mandi, masjid dan halaman depan belakang.

3. Kecakapan akademika

Bentuk kecakapan akademika santri boarding school MAN 01 Pati adalah pembelajaran diniyah dan pembelajaran pengembangan bahasa.

Berikut paparan wawancara dengan Bapak Agus Rofiq S.Ag.,M.Ag :

“Program pembelajaran diniyah dan pengembangan bahasa dilaksanakan setiap hari untuk diniyah dan pengembangan bahasa setiap seminggu satu kali pertemuan. Pada kegiatan ini santri dijelaskan oleh ustadz saat pembelajaran dan diberikan soal agar berfikir aktif agar pembelajaran tidak pasif juga ada diskusinya, selain itu santri dapat mahir mengungkapkan argumentasinya. Selain itu pas pengembangan bahasa ada kegiatan pidatonya.”¹⁷

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa kecakapan akademika *boarding school* MAN 01 Pati adalah kegiatan pembelajaran diniyah dan pengembangan bahasa, dengan kegiatan ini menjadikan santri berfikir kritis serta dapat berargumentasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Selain itu menjadikan santri lebih percaya diri.

Hal ini diperkuat hasil wawancara oleh Mayva salah satu santri boarding MAN 01 Pati :

“Selain kegiatan pengembangan bahasa di kelas, kita diajak ke Pare setahun sekali untuk lebih belajar bahasa asing dan menambah pengalaman agar lebih semangat belajar bahasa asingnya mbak.”¹⁸

¹⁷ Wawancara Pak Agus Rofiq S.Ag.,M.Pd., kepala program *boarding school* MAN 01 Pati, 5 desember 2022

¹⁸ Wawancara Mayva santri boarding school MAN 01 Pati, kelas IX, 5 Desember 2022

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kegiatan *boarding school* MAN 01 Pati yang berhubungan dengan kecakapan akademika adalah pembelajaran diniyah dan pengembangan bahasa karena dalam kegiatan ini santri dapat mengembangkan dirinya dengan belajar bersama, mendapatkan pengalaman dari luar dan lebih percaya diri.

4. Kecakapan vokasional (*vocasional skill*)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bentuk *life skill* pada kecakapan vokasional berupa kegiatan keputrian, budidaya jamur, pelatihan rebana, perkebunan dan budidaya ikan. *Boarding school* MAN 01 Pati mengembangkan pelatihan kewirausahaan dan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengembangkan bakat yang dimiliki santri dan mengasah ketrampilan santri.

Hal tersebut diperkuat dengan teori kecakapan vokasional (*vocational skill*) atau disebut juga dengan "kecakapan kejuruan" artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.¹⁹ Kecakapan vokasional memiliki prinsip yakni menghasilkan barang atau menghasilkan jasa, dalam kegiatan santri keputrian, budidaya jamur, pelatihan rebana, perkebunan dan budidaya ikan dapat menghasilkan karya untuk bekerja dan bermanfaat untuk masyarakat.

¹⁹ Aguswan Khotibul Umam, "Perberdayaan Santri Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) (Studi Di Pondok Pesantren Darul A ' Mal Kota Metro)," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 163–79.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul “ Manajemen Program *Boarding School* MAN 01 Pati dalam Pembentukan *Life Skill* Santri di MAN 01 Pati :

1. Manajemen program *boarding school* di MAN 01 Pati meliputi perencanaan dengan penyusunan program yang diterapkan, pengorganisasian dengan terbentuknya kepengurusan penanggung jawab *boarding school* MAN 01, pelaksanaan dengan melaksanakan program yang sudah direncanakan dan pengawasan oleh pengasuh dengan memperhatikan perkembangan akademika serta peningkatan *life skill*.
2. Implementasi program *boarding school* dalam pembentukan *life skill* santri MAN 01 Pati sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah tertata. Santri *boarding school* MAN 01 Pati tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang tahfidz dan akademik, namun dapat mengeksplor kemampuan yang dimiliki para santri dalam bentuk *personal skill*, *thinking skill*, *social skill*, dan kemampuan ekstrakurikuler lainnya, sehingga para santri dapat mengembangkan kemampuan tersebut secara mandiri dan dapat mendukung pendidikannya di masa yang akan datang.
3. *life skill* santri *boarding school* MAN 01 Pati di antaranya :

- a. Kecakapan personal *boarding school* MAN 01 Pati melalui Pendidikan keagamaan yang dilaksanakan dengan kegiatan santri diantaranya melaksanakan sholat jamaah, membaca al Qur'an, pembacaan al Berjanji, istighosah, hafalan al Qur'an, pembacaan *rotibul haddad*.
- b. Kecakapan sosial dengan kegiatan sholat jamaah, amal jum'at dan bersih-bersih secara bersama.
- c. Kecakapan akademika *boarding school* MAN 01 Pati dengan kegiatan pembelajaran diniyah dan pengembangan bahasa.
- d. Kecakapan vokasional dengan adanya pelatihan membaca tilawah, grub rabana, dan keputrian.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Manajemen Program *Boarding School* dalam Membentuk *Life Skill* Santri di MAN 01 Pati. Maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak yaitu :

1. Disarankan kepada pihak *boarding school* MAN 01 Pati lebih meningkatkan pengembangan kegiatan *life skill* yang sudah ada, serta diharapkan menyalurkan *life skill* kelingkungan di sekitar pesantren atau ke pesantren lainnya agar *boarding school* MAN 01 Pati dijadikan contoh.

2. Disarankan kepada pengasuh dan Ustadz /Ustadzah lebih mendukung kegiatan *life skill* santri agar lebih maksimal dan santri memiliki ketrampilan yang dihandalkan.
3. Disarankan kepada Ustadz dan Ustadzah memberikan contoh yang baik kepada santrinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Khoirul. “Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 41.
<https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>.
- Arif, Ahmad Yasin, and Ali Bowo Tjahyono. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LIFE SKILL BERBASIS AL-QURAN 123 Universitas Islam Sultan Agung Semarang Email ; Samsudin@unissula.Ac.Id” 3, no. 1 (2021): 20–21.
- Auranissa Hernanda, Verren, Afwa Yasyfa Azzahra, and Fitri Alfarisy. “Pengaruh Penerapan Bahasa Asing Dalam Kinerja Pendidikan.” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 1 (2022): 88–95. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.514>.
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Ependi, Samsul. “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2018): 256. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6269>.
- Fahrner, Rudolf. “Ishak.” *Lyrische Dramen Nach Orientalischen Quellen*, 2014, 161–230. <https://doi.org/10.7788/boehlau.9783412217785.161>.
- Farida Isnaeni, Ida. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2016): 37.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.454>.
- Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Helwida, Abas Mansur, and Imas Kania Rahman. “Peran Life Skill Dalam

Menumbuhkan Wawasan Dan Kemandirian SANTRI SMPIT As Syifa Boarding School Wanareja Subang.” *Rayah Al-Islam* 5, no. 01 (2021): 113–28. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.390>.

Hidayati, H N. “Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Miftahul Midad Lumajang,” no. September (2020). <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/1340>.

Hudaya, Hairul. “Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Dalam Hadis.” *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (2015): 204–24. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i2.398>.

Kristiyanti, Mariana. “Peran Indikator Kinerja Dalam Mengukur Kinerja Manajemen,” n.d., 103–23.

Maisaro, Atik, Dkk. “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. September (2018): 302–12.

Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Demontrasi Dan Eksperimen.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 02, no. 01 (2014): 170–86.

Meriza, Iin. “Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No.1*, 2018, 37–45. <https://mail.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/113/75>.

Mujib, A. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, 2017.

Munthe, Ashiong P. “PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat.” *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.

Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia De Kock. “Peran Guru Dalam Upaya

Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 3 (2021): 238–51.

Prosedur, D A N, and Metode Resitasi. “Definisi, Tujuan, Kelebihan, Kekurangan, Dan Prosedur Metode Resitasi,” 2018.

Rohimat, Muhammad, Moch Yasyakur, and Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. “Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Masjid Jami At-Taufiq Situ Gede Kota Bogor.” *Cendikia Muda Islam Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2021): 21–34.

<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1409>.

Setiawan, Ikhsan. “Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 66–85.

Sholikhun Muhamad. “Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School.” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 48–64.
<http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/20/13>.

Siti Suwaibatul Aslamiyah, Rizqi Arifianti. “Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah an Nahdliyah Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *5 γ7κ7*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Supriatna, Mamat. “Pengembangan Kecakapan Hidup Di Sekolah.” *Pengembangan Kecakapan Hidup Di Sekolah*, 2006, 11.

T. Saiful Akbar. “Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 2 (2015): 222–43.

Umam, Aguswan Khotibul. “Perberdayaan Santri Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) (Studi Di Pondok Pesantren Darul A ’ Mal Kota Metro).” *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 163–79.

Umi, Musyarofah. “Kharisma Kyai Dalam Organisasi Pendidikan Pesantren Tradisional.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, 12–26.

Yusuf, M. “Pendidikan Pesantren Sebagai Modal Kecakapan Hidup.” *INTIZAM : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 1–16.

Yuwono, Aries. “Problem Solving Dalam Pembelajaran Matematika.” *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 281–87.
<https://doi.org/10.30738/.v4i1.420>.

